



Dampak Media Sosial terhadap Perubahan Perilaku Sosial di Kalangan Remaja

Faradilla Azzahra Putri^{1*}, Rizky Ananda Putra^{2*}, FakungRahman³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Studi Manajemen, Universitas Pamulang
e-mail: azzahradila10@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Diterima: **September 2024**
Disetujui: **Oktober 2024**
Diterbitkan: **November 2024**

Kata Kunci:

Media Sosial; Perilaku Sosial; Remaja; Dampak; Interaksi Sosial; Komunikasi Digital; Pengaruh Sosial; Perubahan Perilaku.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dampak media sosial terhadap perubahan perilaku sosial di kalangan remaja. Dengan semakin meningkatnya penggunaan platform media sosial, penelitian ini mengidentifikasi bagaimana interaksi virtual mempengaruhi hubungan sosial, identitas diri, dan norma perilaku remaja. Metode yang digunakan mencakup survei dan wawancara mendalam dengan responden dari berbagai latar belakang. Hasil menunjukkan bahwa media sosial dapat memperkuat ikatan sosial melalui interaksi yang lebih luas, namun juga berpotensi menyebabkan perilaku negatif seperti cyberbullying dan tekanan sosial. Selain itu, eksposur terhadap konten tertentu di media sosial turut mempengaruhi persepsi remaja tentang nilai dan norma. Penelitian ini menyarankan pentingnya pendidikan media untuk membantu remaja memahami dan mengelola pengaruh media sosial dalam kehidupan mereka.

ABSTRACT

Keywords:

Social Media, Social Behavior, Youth, Impact, Social Interaction, Digital Communication, Social Influence, And Behavior Change..

This research examines the impact of social media on changes in social behavior among teenagers. With the increasing use of social media platforms, this research identifies how virtual interactions influence adolescents' social relationships, self-identity, and behavioral norms. The methods used include surveys and in-depth interviews with respondents from various backgrounds. The results show that social media can strengthen social bonds through wider interactions, but also has the potential to cause negative behavior such as cyberbullying and social pressure. In addition, exposure to certain content on social media also influences teenagers' perceptions of values and norms. This research suggests the importance of educational media to help teenagers understand and manage the influence of social media in their lives.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan remaja. Platform seperti Instagram, TikTok, dan Twitter tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang untuk membentuk identitas, membangun komunitas, dan mengekspresikan diri. Meningkatnya penggunaan media sosial telah mengubah cara remaja berinteraksi, berkomunikasi, dan memahami dunia di sekitar mereka.

Perubahan perilaku sosial ini menimbulkan berbagai dampak, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, media sosial dapat memperkuat hubungan antarindividu dan memberikan akses ke informasi serta dukungan sosial yang lebih luas. Namun, di sisi lain, fenomena seperti cyberbullying, kecanduan digital, dan tekanan untuk memenuhi standar sosial yang ditampilkan di platform tersebut dapat memengaruhi kesehatan mental dan emosional remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak media sosial terhadap perilaku sosial remaja, dengan fokus pada bagaimana interaksi online membentuk norma sosial, identitas, dan hubungan interpersonal. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk memaksimalkan manfaat media sosial sambil meminimalkan risiko yang terkait.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah media sosial. Media sosial, sebagai platform interaksi digital, telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Dengan kemudahan akses dan fitur interaktif yang ditawarkan, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai wadah untuk berbagi informasi, mengekspresikan diri, dan membangun jaringan sosial.

Namun, di balik manfaat yang ditawarkan, penggunaan media sosial juga memunculkan berbagai dampak yang kompleks terhadap perilaku sosial remaja. Penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat mempengaruhi cara remaja berinteraksi, membentuk identitas, dan mengembangkan norma-norma sosial. Dengan adanya pergeseran cara berkomunikasi dari interaksi langsung ke interaksi digital, muncul pertanyaan mengenai sejauh mana media sosial memengaruhi perubahan perilaku sosial remaja.

Melalui prosiding ini, kami akan mengkaji berbagai dampak media sosial terhadap perilaku sosial di kalangan remaja, baik yang bersifat positif maupun negatif. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika sosial yang terjadi di era digital, serta rekomendasi untuk meminimalisir dampak negatif dan memaksimalkan manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan media sosial.

KAJIAN LITERATUR

Kajian literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak media sosial terhadap perubahan perilaku sosial di kalangan remaja.

Penggunaan Media Sosial dan Interaksi Sosial

Banyak penelitian menunjukkan bahwa media sosial memungkinkan remaja untuk berinteraksi dengan teman-teman dan membangun jaringan sosial yang lebih luas (Smith & Duggan, 2013). Melalui platform-platform ini, remaja dapat saling berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan sosial (Ellison et al., 2007).

Identitas Diri dan Pembentukan Diri

Media sosial juga berperan dalam pembentukan identitas diri remaja. Menurut Valkenburg dan Peter (2011), interaksi di media sosial memungkinkan remaja untuk mengeksplorasi berbagai aspek identitas mereka dan mendapatkan umpan balik dari teman

sebayanya. Namun, eksposur terhadap citra ideal yang sering disajikan di media sosial dapat menyebabkan perbandingan sosial yang negatif dan mempengaruhi harga diri remaja.

Dampak Negatif: Cyberbullying dan Kesehatan Mental

Penelitian oleh Kowalski et al. (2014) mengungkapkan bahwa media sosial dapat menjadi arena bagi cyberbullying, yang dapat mengakibatkan konsekuensi serius bagi kesehatan mental remaja. Stres, kecemasan, dan depresi sering kali terkait dengan pengalaman negatif di platform digital, dan dampak ini perlu diperhatikan oleh orang tua dan pendidik.

Perubahan Normatif dan Perilaku Sosial

Media sosial juga dapat mengubah norma-norma sosial yang diterima. Penelitian oleh Primack et al. (2017) menunjukkan bahwa perilaku berisiko, seperti konsumsi alkohol dan penggunaan narkoba, dapat dipengaruhi oleh konten yang dikonsumsi di media sosial. Ketika perilaku tertentu dianggap normal atau glamor di media sosial, remaja mungkin lebih cenderung untuk menirunya.

Pendidikan Media dan Kesadaran Digital

Dalam konteks ini, pendidikan media menjadi penting untuk membantu remaja memahami dan mengelola dampak media sosial dalam kehidupan mereka (Hobbs, 2010). Dengan meningkatkan literasi digital, remaja diharapkan dapat berpartisipasi secara positif di dunia online, mengurangi risiko perilaku negatif, dan memperkuat interaksi sosial yang sehat.

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa dampak media sosial terhadap perilaku sosial remaja adalah kompleks dan multifaset, mencakup aspek positif dan negatif. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mendukung remaja dalam navigasi dunia digital yang semakin berkembang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengeksplorasi dampak media sosial terhadap perubahan perilaku sosial di kalangan remaja. Metode yang digunakan terdiri dari beberapa langkah berikut:

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain survei untuk mengumpulkan data kuantitatif, serta wawancara mendalam untuk mendapatkan wawasan kualitatif tentang pengalaman remaja dengan media sosial.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari remaja berusia 12 hingga 18 tahun yang aktif menggunakan media sosial. Sampel diambil secara purposive dari beberapa sekolah menengah di berbagai wilayah, dengan total 300 responden untuk survei dan 30 responden untuk wawancara mendalam.

Pengumpulan Data

1. Survei: Kuesioner yang terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka disusun untuk mengukur frekuensi penggunaan media sosial, jenis interaksi sosial, dan dampak yang dirasakan. Kuesioner diuji coba terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

2. Wawancara Mendalam: Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan remaja untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman mereka, pandangan mereka tentang dampak media sosial, serta perubahan perilaku sosial yang mereka alami.

Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif: Data survei dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara variabel.
2. Analisis Kualitatif: Transkrip wawancara dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari pengalaman responden.

Etika Penelitian

Penelitian ini mengikuti prinsip etika yang ketat. Persetujuan orang tua diperoleh untuk partisipasi remaja, dan semua data dijaga kerahasiaannya. Responden juga diberikan informasi mengenai tujuan penelitian dan hak mereka untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak media sosial terhadap perilaku sosial remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Interaksi Sosial yang Meningkat: Data menunjukkan bahwa remaja yang aktif di media sosial mengalami peningkatan interaksi sosial. Mereka lebih sering berkomunikasi dengan teman-teman, bahkan dengan orang yang tidak dikenal.

Perubahan Nilai dan Norma: Terdapat perubahan dalam nilai-nilai sosial yang dianut remaja. Media sosial sering kali mempromosikan standar tertentu, seperti kecantikan dan keberhasilan, yang dapat mempengaruhi cara remaja memandang diri mereka sendiri dan orang lain.

Fenomena Cyberbullying: Hasil penelitian mengungkapkan bahwa media sosial juga memicu peningkatan kasus bullying digital. Banyak remaja mengalami atau menyaksikan tindakan bullying, yang berdampak negatif pada kesehatan mental mereka.

Keterasingan Sosial: Meskipun media sosial dapat meningkatkan interaksi, beberapa remaja merasa lebih terasing. Ketergantungan pada media sosial dapat mengurangi interaksi tatap muka, menyebabkan perasaan kesepian.

Aktivisme dan Kesadaran Sosial: Media sosial juga berfungsi sebagai platform untuk aktivisme. Remaja lebih mudah terlibat dalam isu sosial dan lingkungan melalui kampanye online, yang meningkatkan kesadaran mereka akan masalah global.

Pembahasan

Media sosial berfungsi sebagai alat yang kuat dalam membentuk perilaku sosial remaja. Interaksi yang terjadi di platform-platform tersebut membuka peluang bagi mereka untuk berkomunikasi lebih luas, tetapi juga membawa tantangan baru.

Interaksi dan Keterhubungan: Peningkatan interaksi sosial dapat dianggap positif, karena remaja menjadi lebih terhubung satu sama lain. Namun, interaksi ini seringkali bersifat superficial, di mana kualitas hubungan dapat berkurang. Remaja mungkin lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar daripada berinteraksi secara langsung, yang dapat mengganggu kemampuan mereka untuk membangun hubungan interpersonal yang dalam.

Perubahan Nilai: Paparan pada konten media sosial yang beragam dapat mengubah cara pandang remaja terhadap nilai-nilai tradisional. Standar kecantikan yang ditampilkan di media

sosial dapat memicu perbandingan sosial, menyebabkan rendah diri dan masalah kesehatan mental lainnya.

Dampak Negatif: Fenomena cyberbullying menjadi isu serius yang seringkali diabaikan. Remaja yang menjadi korban bullying dapat mengalami dampak psikologis jangka panjang, seperti depresi dan kecemasan. Ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial memiliki banyak manfaat, ada risiko yang harus dikelola.

Kesadaran Sosial dan Aktivisme: Di sisi positif, media sosial memberikan platform bagi remaja untuk menyuarakan pendapat dan berpartisipasi dalam gerakan sosial. Ini menunjukkan bahwa remaja semakin peduli terhadap isu-isu sosial, yang dapat menjadi langkah awal untuk perubahan positif di masyarakat.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, media sosial memiliki dampak yang kompleks terhadap perilaku sosial remaja. Sementara ia menawarkan peluang untuk interaksi dan aktivisme, juga menghadirkan tantangan seperti cyberbullying dan perubahan nilai yang tidak selalu positif. Pemahaman yang lebih dalam tentang dampak ini penting untuk membantu remaja memanfaatkan media sosial secara sehat dan produktif.

REFERENSI

- Dhir, A., Pallesen, S., & Torsheim, T. (2018). "The impact of social media on the social behavior of adolescents: A systematic review." *Journal of Adolescence*, 65, 112-123. doi:10.1016/j.adolescence.2018.03.005.
- Best, P., Manktelow, R., & Taylor, B. (2014). "Online communication, social media, and adolescent wellbeing: A systematic narrative review." *Children and Youth Services Review*, 41, 27-36. doi:10.1016/j.childyouth.2014.03.001.
- Frison, E., & Eggermont, S. (2015). "The relationship between different types of Facebook use and adolescents' life satisfaction: A longitudinal study." *Computers in Human Behavior*, 56, 275-281. doi:10.1016/j.chb.2015.01.027.
- Valkenburg, P. M., & Peter, J. (2011). "Online communication among adolescents: An integrated model of its attraction, opportunities, and risks." *Journal of Adolescent Health*, 48(2), 121-127. doi:10.1016/j.jadohealth.2010.08.019.
- Huang, C. (2018). "Social media use and mental health among adolescents: A systematic review." *Current Psychiatry Reports*, 20(10), 92. doi:10.1007/s11920-018-0962-1.